

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian atau riset merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *research*, yang merupakan gabungan dari kata *re* (kembali) dan *search* (mencari). Beberapa sumber lain menyebutkan bahwa *research* adalah berasal dari bahasa Perancis *recherche*. Intinya, hakikat penelitian adalah “mencari kembali”. Banyak sekali definisi tentang penelitian yang muncul, salah satu yang cukup terkenal adalah menurut *Webster’s New Collegiate Dictionary* yang mengatakan bahwa penelitian adalah “penyidikan atau pemeriksaan bersungguh – sungguh, khususnya investigasi atau eksperimen yang bertujuan menemukan dan menafsirkan fakta, revisi atas teori atau dalil yang telah diterima”.<sup>100</sup>

Penelitian merupakan upaya seseorang yang sistematis dan obyektif untuk mencari kebenaran dan memecahkan atau menjawab suatu permasalahan. Dalam pendidikan, penelitian dilakukan untuk memahami masalah – masalah yang dihadapi dan mencari solusinya secara ilmiah, sistematis dan logis. Ilmiah artinya memenuhi syarat atau kaidah ilmu pengetahuan, berdasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dengan penyelidikan secara hati – hati dan sifatnya obyektif.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Professional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 16-17

<sup>101</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti, panduan penelitian tindakan kelas untuk guru dan calon guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 5

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris sering disebut sebagai *Classroom Action Research* merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika Kurt Lewin pada tahun 1946.<sup>102</sup>

Penelitian tindakan kelas mendapat perhatian yang luas di kalangan dunia pendidikan, karena kelas merupakan unit terkecil dalam sistem pembelajaran, sehingga semua guru perlu mendalami dan berperilaku kritis terhadap apa yang sebenarnya dilakukan oleh peserta didik maupun guru dan apa yang sebenarnya terjadi.<sup>103</sup>

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas yang memang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Ciri yang khas adalah bahwa penelitian ini bukan memverifikasi teori dan memprediksi pemecahan masalah pembelajaran. Akan tetapi, penelitian tindakan kelas lebih mengedepankan kreasi guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah belajar yang memang telah diketahui oleh guru. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang sifatnya langsung memberikan tindakan kuratif (perbaikan) atas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti...*, hal 14

<sup>103</sup> *Ibid...*, hal. 64

<sup>104</sup> *Ibid...*, hal. 11

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya dilengkapi dengan fakta – fakta dan mengembangkan kemampuan analisis. Manfaat PTK antara lain :<sup>105</sup>

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas
3. Peningkatan profesionalisme guru.

Adapun yang menjadi karakteristik PTK yang membedakannya dengan penelitian lain adalah sebagai berikut :<sup>106</sup>

1. Masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. Data yang didapatkan oleh peneliti merupakan data dari praktik yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajarannya, atau disebut juga *self reflective inquiry*.
3. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan peserta didik dalam melakukan interaksi belajar mengajar.

---

<sup>105</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 54

<sup>106</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 21

4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola : perencanaan – pelaksanaan – observasi – refleksi – revisi (perencanaan ulang). Ciri ini merupakan ciri khas penelitian tindakan kelas, yaitu adanya tindakan yang berulang – ulang sampai di dapat hasil yang terbaik.

Sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan sendiri oleh yang berkepentingan, yaitu peneliti, dan diamati bersama – sama dengan rekan sejawatnya. Bersifat partisipatif artinya melibatkan guru dalam penelitiannya sendiri, dan bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang – orang lain dan hasilnya dapat dimanfaatkan bersama.<sup>107</sup>

Adapun prinsip dalam PTK adalah sebagai berikut :<sup>108</sup>

1. Kegiatan nyata dalam situasi rutin, Penelitian yang dilakukan tidak perlu mengadakan waktu khusus, tidak mengubah jadwal yang sudah ada , sehingga mudah dikelola baik oleh pihak sekolah maupun pihak peneliti. Jika penelitian dilakukan dalam situasi lain, maka hasilnya tidak dapat dilaksanakan lagi dalam situasi aslinya.
2. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja. Penelitian tindakan kelas didasarkan atas sebuah filosofi bahwa manusia tidak suka atas

---

<sup>107</sup> Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti...*, hal. 62 – 63

<sup>108</sup> Arikunto, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 6

segala sesuatu yang bersifat statis, tetapi selalu menginginkan hal – hal yang lebih baik lagi.

3. PTK sifatnya bukan menyangkut hal – hal statis, tetapi dinamis, yaitu adanya perubahan. Penelitian ini menyangkut penyajian topik bahasan yang bersangkutan, yaitu strategi, pendekatan, metode untuk memperoleh hasil melalui sebuah kegiatan uji coba atau eksperimen.
4. Metodologi yang digunakan harus reliabel artinya terencana dengan cermat sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan.<sup>109</sup>
5. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan diri.
6. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita waktu terlalu banyak.
7. Harus memperhatikan etika penelitian, tata krama penelitian dan rambu – rambu pelaksanaan yang berlaku umum.

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus yang terdiri dari 2 pertemuan. Siklus 1 terdiri dari satu kali pertemuan, dan siklus II satu kali pertemuan. Dimulai pada hari Jum'at, 29 April 2016 dan berakhir pada hari Selasa, 03 Mei 2016. Tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

---

<sup>109</sup> Siswono, *Mengajar dan...*, hal 6

## **I. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 April 2016. Pada siklus ini diterapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada materi cuaca.

## **II. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan pada tanggal 03 April 2016. Pada siklus ini tindakan yang diberikan adalah pemantapan materi untuk mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran ini.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Al – Ma'arif Gendingan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung. Peneliti mengambil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pokok bahasan cuaca. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah dan para pendidik di MI Al – Ma'arif Gendingan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pembelajarn di kelas.
- b. Pembelajaran yang dilaksanakan di MI Al – Ma'arif Gendingan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung belum ada yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

dan umumnya guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif.

- c. Peserta didik kurang bersemangat saat pembelajaran IPA berlangsung di dalam kelas.
- d. Guru lebih aktif, dan siswa tergolong pasif pada saat pembelajaran IPA berlangsung.
- e. Nilai yang diperoleh oleh peserta didik pada mata pelajaran IPA masih relatif rendah dan dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan.

## **2. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas III MI Al – Ma'arif Gendingan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung semester II tahun ajaran 2015/2016. Pemilihan peserta didik kelas III karena kelas III merupakan tahapan berfikir yang semakin luas, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga membutuhkan sebuah sarana yang dapat lebih meningkatkan motivasi belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar meningkat. Alasan lainnya adalah karena peserta didik masih tergolong pasif, diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

### C. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian.

Peneliti bekerja sama dengan guru kelas III MI Al – Ma'arif Gendingan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung mengenai pengalaman mengajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di kelas III. Khususnya pembelajaran tentang Cuaca yang berkaitan pula dengan hasil belajar peserta didik. Sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung, peneliti berkonsultasi dengan guru kelas III mengenai instrumen penelitian yang akan digunakan yang meliputi RPP, *pre test*, dan *post test*.

Peneliti yang bertindak sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru kelas tiga dan teman sejawat membantu peneliti dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data.



#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan bahan nyata baik berupa fakta maupun angka yang dapat digunakan sebagai dasar dalam kajian PTK. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu : (1) skor hasil tes peserta didik, yaitu hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan oleh peneliti, (2) hasil wawancara, yaitu wawancara antara peneliti dengan guru kelas III untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan, serta wawancara antara peneliti dengan peserta didik yang dijadikan sebagai subyek penelitian untuk memperoleh gambaran terhadap motivasi belajar IPA yang mempengaruhi hasil belajar mereka, (3) hasil observasi, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan di sekolah tersebut, pengamatan terhadap aktivitas peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti, (4) angket peserta didik, yaitu data yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, (5) catatan lapangan, yaitu berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi antar peserta didik dalam kelompok yang tidak terdapat dalam deskriptor dan indikator dalam hasil observasi dapat dicatat dalam catatan lapangan, (6) hasil dokumentasi yang diperoleh dari foto – foto peserta didik dan peneliti ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sumber data adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan

akurat.<sup>110</sup> Sumber data dalam penelitian ini antara lain : (1) seluruh peserta didik kelas III MI Al – Ma’arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2015/2016 untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik serta data tentang motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar, (2) guru wali kelas tiga, untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. (3) teman sejawat, dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat penerapan penelitian tindakan kelas secara komprehensif baik dari sisi guru maupun peserta didik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Bagian penting dalam suatu penelitian adalah mengumpulkan data. Data yang terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kesimpulan. Setiap jenis penelitian mempunyai cara atau metode tersendiri untuk pengumpulan data. Pada penelitian tindakan kelas proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, tes, angket, atau wawancara.<sup>111</sup>

Teknik atau metode pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data.<sup>112</sup> Dalam suatu kegiatan penelitian, selalu menggunakan teknik – teknik pengumpulan data tertentu yang disesuaikan dengan sifat penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka menjawab

---

<sup>110</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

<sup>111</sup> Siswono, *Mengajar dan...*, hal.25

<sup>112</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 16

permasalahan yang sedang diteliti. Teknik – teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban – jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik berupa hasil belajar.<sup>113</sup>

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian tindakan kelas, tes adalah suatu alat atau prosedur sistematis dan obyektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang tepat dan tepat.<sup>114</sup> Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran IPA. Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas tiga, dimana mereka harus mengisi item – item yang ada dalam tes yang telah direncanakan untuk mengetahui keberhasilan belajar mereka.

---

<sup>113</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138

<sup>114</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada Pers, 2009), hal. 73

Adapun jenis tes dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar dan tes kecerdasan. Tes yang digunakan terdiri dari :

a. *Pre – test*

*Pre – test* berfungsi untuk menilai sampai dimana peserta didik telah menguasai kemampuan yang dimilikinya sebelum dilakukan penelitian. Hasil ini kemudian akan dibandingkan dengan hasil post test yang akan diberikan kepada peserta didik setelah dilakukan penelitian.<sup>115</sup>

b. *Post – Test*

*Post-test* berfungsi untuk menilai kemampuan peserta didik mengenai materi pelajaran setelah dilakukan penelitian. Hasil *post test* inilah yang menggambarkan keberhasilan atau tidaknya metode yang telah kita terapkan saat melakukan penelitian.<sup>116</sup> Hasil post-test dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

---

<sup>115</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta: Jakarta. 2008), hal. 117

<sup>116</sup> *Ibid...*, hal. 119

Kriteria penilaian dari hasil tes, baik pre-test maupun post-test adalah sebagai berikut :<sup>117</sup>

**Tabel 3.1. Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat Baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre-test* maupun *post-test* yang dibuat, digunakan rumus *percentages correction* (hasil yang dicapai oleh peserta didik dihitung dari presentase jawaban yang benar) sebagai berikut :<sup>118</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

<sup>117</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal. 122

<sup>118</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

## 2. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data ialah dengan jalan mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian. Wawancara memiliki sifat yang luwes, disesuaikan dengan subjek penelitian.<sup>119</sup>

Ada 2 jenis wawancara, yaitu :<sup>120</sup>

- a) Wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara.
- b) Wawancara tidak berstruktur, bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

---

<sup>119</sup> Hamzah , *Menjadi Peneliti...*, hal. 103

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 194

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang dilakukan dengan guru kelas tiga dan peserta didik kelas tiga. Wawancara dengan guru kelas tiga dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran IPA sebelum dilakukan penelitian. Adapun wawancara dengan peserta didik kelas tiga bertujuan untuk menggali informasi tentang pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diberikan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

### 3. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan penelitian itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu.<sup>121</sup> Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) , observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupi.<sup>122</sup> Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam PTK. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan.

Observasi (pengamatan) dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas. Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh dua observer lainnya, yaitu guru kelas tiga dan teman sejawat. Hal – hal yang diamati oleh observer meliputi keaktifan peserta didik dalam

---

<sup>121</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 85

<sup>122</sup> Siswono, *Mengajar dan...*, hal. 25

menyelesaikan tugas, mengemukakan pendapat, bertanya, keaktifan dalam kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja kelompok.

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut :<sup>123</sup>

**Tabel 3.2. Tingkat Penguasaan Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sedangkan untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi. Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik digunakan rumus sebagai berikut :<sup>124</sup>

$$P\% = \frac{x}{\sum x} \times 100\%$$

$$X = \frac{\sum \text{hasil pengamatan}}{\sum x \text{ pengamat}}$$

$$= \frac{P_1 + P_2}{2}$$

<sup>123</sup> Purwanto, *Prinsip – Prinsip...*, hal. 103

<sup>124</sup> *Ibid...*, hal. 103



Keterangan :

$P$  (%) = Presentase keberhasilan aktivitas guru dan peserta didik

$X$  = Rata – Rata

$\sum X$  = Jumlah Rata – Rata

$P_1$  = Pengamat 1

$P_2$  = Pengamat 2

Adapun lembar observasi sebagaimana terlampir.

#### 4. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang tidak kalah penting dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian. Catatan lapangan berupa coretan seperlunya yang singkat dari pokok – pokok pembicaraan atau pengamatan tentang berbagai aspek pembelajaran yang terjadi di kelas.

Keberhasilan suatu penelitian tergantung pada bagaimana rincian, ketepatan, dan luasnya catatan lapangan. Sedang catatan lapangan tersebut dapat dilakukan melalui observasi partisipan yang kemudian diikuti dengan wawancara, meninjau ulang sumber data dokumenter, serta kegiatan pengumpulan data lain yang terkait. Sehingga pencatatan di lapangan merupakan kegiatan penting yang mendukung keberhasilan penelitian.<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Wiraatmaja, *Metode Penelitian...*, hal. 125

Dalam penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data dari awal sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada informasi penting yang terlewatkan dalam penelitian ini.

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dengan melihat dokumen – dokumen resmi. Dokumen sebagai alat pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh suatu lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Ada beberapa macam dokumen yang dapat membantu kita dalam mengumpulkan data penelitian, misalnya rekaman foto, slide, tape, video, catatan harian.<sup>126</sup>

Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan – catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan – catatan yang sifatnya formal. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif,

---

<sup>126</sup> Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, hal. 121

sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>127</sup>

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto –foto peserta didik saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pokok bahasan cuaca. Adapun pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

## 6. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.<sup>128</sup>

Angket digunakan untuk mengumpulkan suatu data setelah tindakan diberikan atau mendiagnosis suatu kondisi sebelum dilakukan tindakan. Angket dapat digunakan untuk mengetahui respons peserta didik setelah dilakukan penelitian, mengetahui respons guru dalam pengelolaan pembelajaran, atau mendiagnosis motivasi, minat, atau keterampilan tertentu.<sup>129</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya untuk

---

<sup>127</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 67

<sup>128</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 199

<sup>129</sup> Siswono, *Mengajar dan...*, hal. 28

memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pertanyaan. Dari tiap pertanyaan diperoleh skor, kemudian dijumlahkan dari seluruh jawaban yang diberikan peserta didik. Kriteria keberhasilan angket, perhatikan tabel berikut:

**Tabel 3.2. Kriteria Keberhasilan Respon Peserta didik**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>
25 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi

Adapun pedoman angket yang akan diberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran sebagaimana terlampir.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan – bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK.<sup>130</sup> Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang akan diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya

---

<sup>130</sup> *Ibid...*, hal. 29

disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Diabstraksikan artinya digugurkan informasi yang tidak perlu atau disarikan sehingga lebih bermakna. Misalkan data dari pengamatan terbuka dapat saja berisi pendapat pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, kemudian data tersebut dilakukan seleksi yang difokuskan sesuai tujuan pengamatan, kemudian diabstraksikan.<sup>131</sup>

Proses reduksi data pada penelitian ini berarti merangkum dan memfokuskan hal – hal yang penting dalam pembelajaran IPA dengan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Data ini diklasifikasikan dengan menonjolkan hal – hal penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu penerapan model *Problem Based Learning*.

---

<sup>131</sup> *Ibid...*, hal. 30

Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif dan lebih ringkas, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis. Adapun penyajian data pada penelitian tindakan kelas adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dari data hasil reduksi sebelumnya, kemudian dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan. Data hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang : 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

## 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat

dan / formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Kesimpulan dalam suatu penelitian adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas, sehingga menjadi jelas setelah dilakukan penelitian. Jika hasil dari kesimpulan tadi kurang akurat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada pencatatan lapangan ataupun tujar pikiran dengan teman sejawat.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, maka data yang diperlukan berupa hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dari hasil lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Data hasil tes peserta didik yang diberikan pada akhir tindakan digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Dalam penelitian ini peserta didik sebagai subyek pengamatan.

Hasil belajar peserta didik dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan.

Untuk mendeskripsikan data tentang keberhasilan atau ketuntasan belajar peserta didik dalam sub bab bahasan digunakan rumus presentase berikut ini :<sup>132</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran IPA di siklus I dan siklus II. Sedangkan presentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang telah tuntas dalam dalam belajar dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%.<sup>133</sup>

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F : Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh peserta didik

100 : Bilangan tetap

---

<sup>132</sup> Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 112

<sup>133</sup> *Ibid...*, hal. 112



## G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar peserta didik. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidak – tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik sebagai subyek penelitian. Indikator proses kegiatan pembelajaran dicari presentase nilai rata – ratanya dengan menggunakan rumus :<sup>134</sup>

$$\text{Proses nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mempermudah peneliti dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa : Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak – tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara fisik baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar, dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang – kurangnya 75%.<sup>135</sup>

Indikator belajar dari kegiatan penelitian ini adalah 75% dari jumlah peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75

---

<sup>134</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8

<sup>135</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan di MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

## **H. Tahap – Tahap Penelitian**

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap – tahap penelitian pada tahap ini adalah sebagai berikut :

### **1. Pra Tindakan**

Pra tindakan adalah sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada tahap ini peneliti melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a. Melakukan dialog dengan kepala madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru kelas III MI Al – Ma’arif Gendingan, Kedungwaru, Tulungagung tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pokok bahasan cuaca.
- c. Menyusun desain pembelajaran
- d. Menentukan subyek penelitian.

- e. Menyiapkan bahan atau alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- f. Membuat soal tes awal.
- g. Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru atau peneliti, lembar observasi peserta didik, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan.
- h. Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

## **2. Tahap pelaksanaan tindakan**

Perencanaan tindakan berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dianggap tepat.<sup>136</sup> Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah – masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ini, peneliti dan kolabolator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Tahap – tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, komponen tindakan dan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan

---

<sup>136</sup> Komalasari..., *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 62

bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart pada hakikatnya berupa perangkat – perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen ini dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jumlah siklus sendiri sangat bergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan.<sup>137</sup>

Secara mendetail, Kemmis dan taggart menjelaskan tahapan – tahapan PTK yang dilakukannya. Permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran. Diskusi ini dilakukan dalam kegiatan perencanaan. Pada kotak tindakan, mulai diajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami dan mereka minati. Pada kotak pengamatan, pertanyaan dan jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Dalam kotak refleksi, dilakukan evaluasi apakah ada yang perlu diperbaiki. Kemudian pada

---

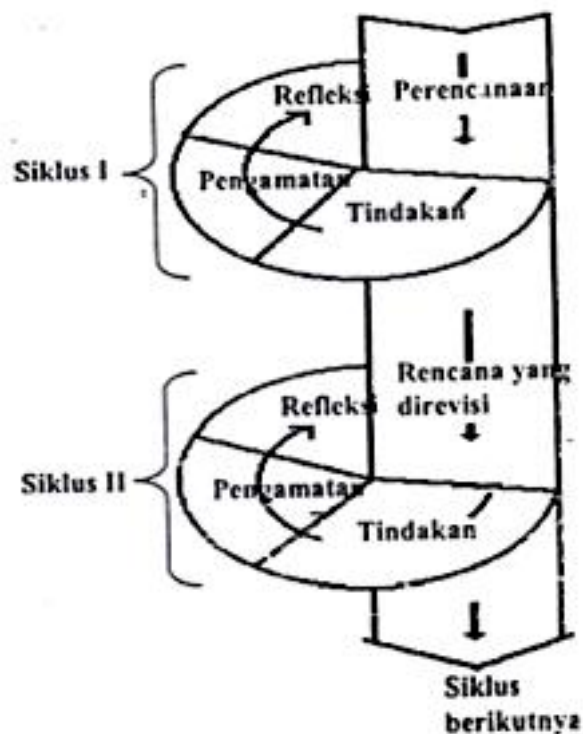
<sup>137</sup> *Ibid...*, hal. 87

siklus berikutnya, dilakukan revisi perencanaan.<sup>138</sup> Tahapan tersebut terdiri dari 4 tahap meliputi :

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Tindakan (*acting*)
- c. Pengamatan (*observing*), dan
- d. Refleksi (*reflecting*)

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart berikut ini :

**Gambar 3.1. Siklus PTK model Kemmis dan Taggart**



<sup>138</sup> Wiriati, *Metode Penelitian...*, hal. 66 - 67

**a. Perencanaan (*Plan*)**

Perencanaan merupakan penyusunan tindakan dan kemungkinan dari tindakan yang dilaksanakan berdasarkan pengamatan dan pengalaman sebelumnya. Perencanaan harus bersifat umum dan fleksibel untuk mengadaptasi dampak tindakan yang tidak bisa diramalkan dan tidak disadari sebelumnya.

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian *kolaborasi*. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subyektifitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan.<sup>139</sup>

Pada tahap ini, juga dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran, instrumen penilaian, instrumen penelitian, maupun bahan lain yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Peneliti merencanakan hal – hal terkait pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, mempersiapkan model pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan.<sup>140</sup>

**b. Pelaksanakan tindakan (*Acting*)**

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan

---

<sup>139</sup> Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hal. 17

<sup>140</sup> Siswono, *Mengajar dan...*, hal. 9

tindakan kelas. Merupakan sesuatu yang dikendalikan dan sengaja dilaksanakan secara hati – hati dan bijaksana. Tindakan berpedoman pada perencanaan dalam pengertian bahwa tindakan itu merujuk pada perencanaan sebagai dasar pemikirannya. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini peneliti harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara saksama agar sinkron dengan maksud semula.<sup>141</sup>

**c. Pengamatan (*Observing*)**

Merupakan kegiatan mendokumentasikan dampak dari tindakan secara kritis. Sebagai dasar untuk melakukan refleksi dari keadaan yang sering diamati secara mendalam bagi siklus selanjutnya. Guru melakukan pembelajaran sekaligus mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, dengan mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.<sup>142</sup>

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti bersama observer (teman sejawat) dengan mencatat semua peristiwa yang terjadi di kelas selama penelitian. Pada saat melakukan pengamatan, hal yang diamati adalah kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta mempraktekkannya selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi, peneliti

---

<sup>141</sup> Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hal. 18

<sup>142</sup> *Ibid...*, hal. 19

melakukan pengambilan data berupa pengamatan yang dicatat di lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap semua instrumen yang digunakan, maka dilanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu refleksi.

#### **d. Refleksi (*Reflecting*)**

Istilah refleksi berasal dari kata *reflection*, yang artinya pemantulan. Dalam tahap ini, guru melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri.<sup>143</sup> Berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu, dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan. Refleksi mempunyai aspek evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan perbandingan antara hasil dari tes, angket, atau lembar observasi terhadap indikator keberhasilan. Peneliti melakukan analisis dan telaah terhadap hasil itu, serta memberikan rekomendasi untuk tindak lanjut perbaikan perencanaan apabila pada siklus ini indikator keberhasilannya tidak tercapai.<sup>144</sup>

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan

---

<sup>143</sup> *Ibid...*, hal. 21

<sup>144</sup> Siswono, *Mengajar dan...*, hal 9



dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Apabila permasalahan setelah dilakukan refleksi dalam siklus pertama sulit diperoleh gambaran perbaikannya, maka sebaiknya dilakukan evaluasi, sebab evaluasi merupakan dasar pengambilan keputusan peneliti untuk menerapkan siklus berikutnya. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan.<sup>145</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan jumlah siklus tindakan yang diberikan yaitu sejumlah 3 siklus. Hal tersebut dikarenakan peneliti memperhatikan efisiensi waktu yang digunakan untuk penelitian. Jika pada siklus I sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan dan berhasil, maka penelitian tindakan dihentikan. Jika pada siklus tersebut belum berhasil, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Tetapi sebaliknya, apabila sampai pada siklus III penelitian belum berhasil dan tidak mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kurang tepat apabila diterapkan pada sekolah yang telah dipilih. Peneliti lain mungkin dapat menerapkannya pada kesempatan lain.

---

<sup>145</sup> *Ibid...*, hal. 9